YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5591

PERSEPSI PENGUNJUNG TENTANG KEBERADAAN CORNER DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Visitor Perceptions of the Existence of Corners in the Universitas Negeri Padang Library

Melani Putri Bellini & Jeihan Nabila
Universitas Negeri Padang
melaniputribellini@gmail.com; jeihan@lecturer.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 1, 2025	Apr 15, 2025	Apr 27, 2025	May 2, 2025

Abstract

The utilization of corner services in college libraries, which remains minimal, indicates a gap between the availability of facilities and users' understanding of their functions. This study aims to describe the perceptions of visitors and librarians regarding the presence of corner services at the Information and Library Center of Universitas Negeri Padang by examining three main aspects: cognitive, affective, and conative. This research employs a descriptive qualitative approach with methods of observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were purposively selected, consisting of librarians and active visitors. Data collection was conducted over two months with the researcher's direct presence at the location, and data were analyzed through data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results show that, cognitively, visitors' understanding of the corner's functions varies, and librarians have not actively engaged in the management of these services. Affective responses indicate interest in the design and themes of the corner; however, a lack of information and guidance has led to dissatisfaction. Conatively, only a portion of visitors actively utilizes the facilities and participates in literacy

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

activities. The conclusion of this study emphasizes that the effectiveness of corner services heavily relies on understanding, librarian involvement, and appropriate promotional strategies to optimally meet users' information needs.

Keywords: Perception; Librarians; Library Visitors; Corner Services; College Libraries

Abstrak: Pemanfaatan layanan pojok (corner services) yang masih minim di perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan pemahaman pengguna terhadap fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung dan pustakawan terhadap keberadaan layanan corner di Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang dengan meninjau tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive yang terdiri dari pustakawan dan pengunjung aktif. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan dengan kehadiran langsung peneliti di lokasi, dan data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kognitif, pemahaman pengunjung terhadap fungsi corner masih bervariasi, dan pustakawan belum berperan aktif dalam pengelolaan layanan tersebut. Secara afektif, terdapat ketertarikan terhadap desain dan tema corner, tetapi kurangnya informasi serta pendampingan menyebabkan ketidakpuasan. Secara konatif, hanya sebagian pengunjung yang aktif memanfaatkan fasilitas dan mengikuti kegiatan literasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas layanan corner sangat bergantung pada pemahaman, keterlibatan pustakawan, serta strategi promosi yang tepat agar layanan ini dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara optimal.

Kata Kunci: Persepsi; Pustakawan; Pengunjung Perpustakaan; Layanan Corner; Perpustakaan Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Layanan perpustakaan merupakan elemen penting dalam menunjang kebutuhan informasi pengguna, terutama dalam lingkungan perguruan tinggi (Fahmi, 2013; Mustofa et al., 2024; Rahmawati & Bachtiar, 2018). Pelayanan yang diberikan bukan hanya sekadar penyediaan koleksi, namun juga mencakup bagaimana informasi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka (Hermawan et al., 2020; Luthfiyah, 2015). Salah satu bentuk layanan yang berkembang dalam konteks perpustakaan modern adalah layanan *corner* atau *pojok informasi* (Nabila et al., 2022). Layanan ini menyediakan koleksi tematik yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan, pendidikan, dan informasi khusus dari berbagai negara maupun lembaga nasional (Luthfiah, 2023). Di tengah meningkatnya kebutuhan informasi global, layanan ini menjadi sangat relevan untuk memperkaya

pengetahuan pengguna, serta mendukung program kerja sama antarnegara (Mutiara Atika et al., 2024).

Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) telah mengadopsi layanan corner sebagai bagian dari strategi pengembangan layanan informasi. Sebelum dipindahkan ke gedung baru, layanan corner di perpustakaan UNP mencakup BI Corner, Pojok Statistik, Pojok Baca BKKBN, KPK Corner, Arab Saudi Corner, dan Aussie Corner. Layanan ini tidak hanya menyediakan koleksi khusus, namun juga ruang yang dirancang dengan estetika untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Desain interior yang menarik, koleksi internasional yang beragam, serta penempatan strategis di lantai dua gedung pusat informasi menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan layanan ini masih belum optimal.

Berdasarkan observasi awal, jumlah pengunjung perpustakaan UNP mencapai sekitar 3000 orang per hari. Namun, sebagian besar pengunjung tidak memanfaatkan layanan corner secara maksimal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa tata letak corner yang berada di sisi kiri layanan sirkulasi dengan desain ruangan yang nyaman belum cukup menarik perhatian pengunjung untuk memanfaatkannya. Hasil wawancara awal pada 4 Agustus 2024 dengan dua orang pengunjung menunjukkan bahwa ketidaktahuan mengenai cara menggunakan layanan serta minimnya peran aktif pustakawan menyebabkan asumsi bahwa corner hanya berfungsi sebagai hiasan atau pajangan semata.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan dua pustakawan di Pusat Informasi dan Perpustakaan UNP. Mereka menyatakan bahwa belum ada pustakawan khusus yang ditugaskan untuk menangani layanan corner. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tindak lanjut dari pihak mitra kerja sama serta proses transisi perpustakaan dari gedung lama ke gedung baru. Perpustakaan UNP memiliki 26 staf, terdiri dari 15 pustakawan dan 11 tenaga ahli lainnya, dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja yang beragam. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian peran dan tanggung jawab pustakawan terhadap pengelolaan layanan khusus seperti corner.

Sebagai lembaga yang memfasilitasi akses terhadap informasi global, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk terus berinovasi (Sa'adiah, 2025; Susinta & Senjaya, 2022). Peran perpustakaan kini tidak hanya menyediakan koleksi fisik seperti buku dan jurnal, namun juga koleksi digital serta layanan bertema global yang menjembatani kebutuhan literasi informasi lintas budaya (Tarigan & Batubara, 2023; Toya, 2023).Dalam konteks inilah layanan corner menjadi bagian dari strategi penguatan peran perpustakaan sebagai pusat

pembelajaran dan pengembangan wawasan mahasiswa. Namun, potensi besar ini belum banyak dikaji secara akademik, khususnya mengenai bagaimana persepsi pengunjung terhadap keberadaan layanan corner di perpustakaan.

Persepsi pengunjung terhadap layanan corner menjadi penting untuk diteliti karena akan berdampak pada efektivitas pemanfaatan layanan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori persepsi dari Priliantini et al. (2020) yang mencakup tiga komponen utama: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (keinginan untuk bertindak). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali sejauh mana pemahaman, sikap, dan minat pengunjung terhadap layanan corner terbentuk serta memengaruhi perilaku mereka dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, solusi yang dapat ditawarkan meliputi peningkatan sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat corner, penempatan pustakawan khusus untuk layanan ini, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, kerja sama internasional yang mendasari terbentuknya corner perlu diperkuat dengan komunikasi aktif agar dapat memberikan dampak maksimal bagi perpustakaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung tentang keberadaan layanan corner di Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi sejauh mana layanan corner dimanfaatkan, serta bagaimana pengelolaannya dapat ditingkatkan agar layanan ini menjadi sumber informasi yang strategis bagi pengunjung, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi pengunjung terhadap keberadaan layanan *Corner* di Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Penelitian kualitatif bersifat alami dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, di mana proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dari perspektif partisipan, serta memberikan penjabaran kontekstual terhadap pengalaman dan pandangan mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, yang merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi terbesar di Sumatera

Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan layanan Corner yang baru serta jumlah pengunjung yang tinggi, yang menjadi potensi untuk melihat pemanfaatan fasilitas secara langsung. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni dari Juli hingga Agustus 2024. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian secara langsung dan intensif.

Sasaran penelitian dalam studi ini adalah para pengunjung dan pustakawan yang terlibat langsung dengan layanan Corner. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap layanan yang diteliti. Informan yang diwawancarai terdiri dari Kepala Layanan Perpustakaan, pustakawan bagian sirkulasi, serta pengunjung aktif. Jumlah informan awal yang ditentukan sebanyak 5 hingga 10 orang dan dapat bertambah hingga tercapai saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah memadai dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengunjung dan pustakawan di area layanan Corner. Wawancara dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur berdasarkan indikator persepsi, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku). Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta rekaman suara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara serta alat perekam suara yang difungsikan untuk merekam interaksi dan pendapat informan secara langsung.

Kehadiran peneliti menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk berinteraksi dengan informan dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat, kontekstual, dan tidak terdistorsi. Peneliti melakukan pendekatan kepada informan secara informal agar proses penggalian data dapat berjalan dengan lebih terbuka dan natural.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data dari hasil wawancara dan observasi agar lebih terfokus pada tema penelitian. Penyajian data dilakukan

dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari informan untuk memudahkan dalam menemukan pola-pola yang relevan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yang dilakukan secara berulang melalui proses *member check* kepada informan guna menjamin validitas interpretasi yang dibuat oleh peneliti.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga proses *member checking*, yaitu dengan mengonfirmasi kembali data yang diperoleh kepada informan terkait agar tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan layanan Corner di Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

HASIL

Temuan penelitian mengenai persepsi pemustaka dan pustakawan terhadap keberadaan corner di UPT Perpustakaan dan Ilmu Informasi merupakan temuan yang diperoleh ketika melakukan penelitian, namun penelitian ini dalam bentuk informasi dan jawaban dari informan. Dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi yang terdiri dari tiga indikator yang dijadikan sebagai pedoman yaitu: (1) komponen kognitif; (2) komponen afektif; (3) komponen konatif.

1. Respons Kognitif Pengunjung dan Pustakawan terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Respon kognitif pengunjung terhadap corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berkaitan dengan bagaimana pengunjung memproses, memahami, dan menilai informasi yang pengunjung peroleh dari fasilitas. Corner dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman akademik pengunjung. Jika corner mendukung kebutuhan belajar mereka, pengunjung akan lebih termotivasi untuk mempelajari berbagai referensi dan memperoleh wawasan yang lebih luas. Sebaliknya, pengunjung mungkin tidak tertarik untuk menggunakan konten jika fasilitas dan informasi tidak sesuai. Oleh karena itu, desain dan konten corner yang optimal sangat penting untuk meningkatkan respons kognitif pengunjung perpustakaan.

a. Pengetahuan

Pengamatan yang dilakukan pengunjung terhadap Corner menjadi satu tahap awal dalam menggunakan layanan Corner. Dimana pengunjung melihat di setiap corner yang ada. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengunjung yang berawal dari rasa ingin tahu mereka terhadap Corner. Pengetahuan yang di miliki pengunjung juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu layanan.

> *"Iya, karena kan di sini banyak koleksi yang dapat mengedukasi kita diberbagai tema dan topik tertentu. Seperti Aussie Corner yang memiliki tema bagaimana pendidikan di Australia dan berbagai gaya, bahasa dan kebiasaan masyarakat. Berbeda dengan KPK Corner yang membahas isu politik. Corner disini ada banyak hanya yang saya tau hanya ada dua corner itu saja. Nah jadi kalau untuk pemahaman pustakawan disini sebenarnya cukup baik, hanya saja kurang direalisasikan. Jadi saya juga sebagai pengunjung disini sedikit kebingungan terhadap kegunaan pojok ini sendiri"* (I_1, 03/02/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama menyampaikan bahwa dengan ada nya pojok baca ini menambah pengetahuan baru pengunjung. Dari koleksi yang disediakan pengunjung dapat menggunakan langsung dan memanfaatkan fasilitas yang ada pada Corner. Namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya perhatian pustakawan terhadap pengunjung yang datang ke corner.

Sebagai pembanding, terdapat pendapat dari triangulasi sumber dengan Elva Rahmah yang merupakan dosen pada studi perpustakaan dan ilmu informasi mengenai pandangannya terhadap respons terhadap pengetahuan yang dimiliki pustakawan pada corner yang ada di perpustakaan.

> *"iya, karena pemanfaatan terhadap fungsi dari keberadaan corner sangat mempengaruhi kebermanfaatan corner di perpustakaan. Nah jika pustakawan memahami tujuan dari corner seperti sebagai sarana literasi, bisa juga ruang kreatif dan bisa juga berbentuk promosi. Namun jika pustakawan sendiri tidak memahami fungsi dari corner-corner yang ada maka cendrung corner itu sendiri tidak terawat dan tidak ada nya pembaruan koleksi. Dan nanti nya corner- corner tersebut tidak di manfaatkan sebagaimana mestinya"* (Γ_1, 14/04/2025)
>
> Berdasarkan narasi di atas, narasumber mengatakan bahwa pemahaman pustakawan terhadap fungsi dan pemanfaatan corner sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan keberadaan corner sendiri mampu mempengaruhi kebermanfaatan corner di perpustakaan. untuk itu pustakawan di tuntut untuk lebih mempehatikan dan mengikuti perkembangan pengetahuan yang terus berkembang.

b. Keterampilan

Keterampilan dalam sebuah layanan sangat dibutuhkan oleh setiap pustakawan dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada pengunjung. namun tidak hanya pustakawan, pengunjung juga memiliki keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang ada diperpustakaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

> *"kalau untuk keterampilan dari staff perpustakaan saya baik. Saya melihat ruangan ini di tata sangat rapi dan menarik. Namun saya tidak pernah bertanya dengan staff karena yang saya lihat di ruangan corner ini memang tidak ada yang jaga. Jadi saya di sini hanya duduk dan membuat tugas kuliah"* (I_1, 03/02/2025)

Berdasarkan pendapat diatas, narasumber mengatakan bahwa keterampilan yang dimiliki pustakawan sangat banyak. Seperti kemampuan literasi dan media. Selain itu pustakawan harusnya mampu membuat suatu inovasi baru yang mampu mengarahkan pengunjung untuk datang dan menggunakan fasilitas yang ada di corner. Hal ini bisa dikatakan sebagai suatu upaya promosi yang dilakukan pustakawan.

c. Informasi

Informasi yang di dapatkan menjadi sebuah pedoman berhasil tidaknya suatu layanan. Bagaimana pengunjung dapat menerima dengan baik informasi tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pengunjung mengenai corner dan kemudian pustakawan melakukan penelusuran informasi.

> *"..untuk cara saya memdapatkan informasi disini saya langsung bertanya kepustakawannya langsung. Iya..saya mendatangi konter peminjaman dan pengembalian, disana saya bertanya mengenai koleksi yang ada di corner tersebut dapat digunakan seperti buku perpustakaan lainnya"* (I_4, 03/02/2025)

Dari hasil dialog wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa informasi yang ada pada corner sangat baik. Meskipun pengunjung langsung mendatangi pustakawan keruangannya untuk bertanya. Selain informasi yang diberikan sangat membantu dan respons dari pustakawan cepat tanggap saat pengunjung bertanya.

> *"Corner yang ada di perpustakaan yang saya ketahui sekarang ini berjumlah tiga corner salah satunya adalah Aussie Corner. Informasi yang ada di Aussie Corner ini sangat beragam mulai dari materi pembelajaran hingga cara mendapatkan peluang belajar ke Australia. Begitu juga dengan KPK Corner yang memiliki koleksi buku bacaan salah satunya adalah yang membahas isu politik. Sedangkan untuk informasi dari pustakawan disini saya belum pernah, karena disini tidak ada yang jaga"* (I_3, 03/02/2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, Aussie Corner dan KPK Corner memiliki koleksi yang dapat memberikan edukasi kepada pengunjung. Hal ini juga sama disampaikan oleh informan pertama. Dapat diartikan bahwa keberadaan corner bermanfaat untuk kebutuhan dan menambah informasi pengunjung yang datang ke perpustakaan Universitas Negeri Padang.

2. Respons Kognitif Pengunjung dan Pustakawan terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

a. Aspek Emosionalitas

Keadaan emosional biasanya mampu memperkuat pengalaman positif maupun negatif serta mampu memperkuat ingatan pengalaman yang menimbulkan respons dari seseorang dalam bertindak. Aspek emosionalitas memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kunjungan ke layanan corner di perpustakaan. Ketika pengunjung merasakan kenyamanan, ketenangan, dan suasana yang menyenangkan secara emosional, mereka cenderung merasa lebih betah dan termotivasi untuk kembali.

Suasana yang hangat, estetika ruang yang menarik, serta adanya elemen yang mendukung relaksasi, seperti pencahayaan lembut, tempat duduk yang nyaman, dan dekorasi yang menenangkan dapat menciptakan ikatan emosional positif antara pengunjung dan ruang perpustakaan.

"Menurut saya, sangat penting menciptakan ruang corner yang mampu membangkitkan perasaan senang dan nyaman. Soalnya, suasana yang nyaman bisa bikin kita betah berlama-lama di perpustakaan. Kalau ruangannya terasa hangat dan menyenangkan, otomatis kita jadi lebih rileks, fokus, dan semangat buat belajar atau membaca. Jadi, corner yang nyaman itu bisa menjadi daya tarik tersendiri buat pengunjung, dan bisa nambah minat baca juga"(I_2, 03/02/2025)

Berdasarkan dialog hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pengunjung memandang pentingnya menciptakan ruang corner di perpustakaan yang mampu membangkitkan perasaan senang dan nyaman. Suasana yang menyenangkan dinilai dapat meningkatkan kenyamanan, membuat pengunjung lebih betah, serta mendorong semangat untuk belajar dan membaca. Dengan demikian, keberadaan ruang corner yang nyaman bukan hanya menambah nilai estetika, tetapi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan minat dan kualitas kunjungan ke perpustakaan.

b. Sikap

Pustakawan yang bertugas di layanan corner perpustakaan perlu memiliki sikap yang ramah, responsif, dan inklusif untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan bagi pengunjung. Mereka harus mampu membangun komunikasi yang baik, terbuka terhadap pertanyaan atau kebutuhan pengunjung, serta proaktif dalam memberikan bantuan atau rekomendasi bahan bacaan. Selain itu, sikap empati dan kepedulian juga penting agar pengunjung merasa dihargai dan nyaman berada di ruang tersebut. Dengan sikap positif ini, pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator pengalaman literasi yang menyenangkan di perpustakaan.

"Kalau menurut saya pribadi, sikap pustakawan terhadap keberadaan layanan corner ini masih terkesan kurang antusias. Memang fasilitasnya sudah ada, tapi saya merasa mereka belum terlalu aktif dalam mengenalkan atau memaksimalkan fungsi ruang tersebut. Kadang saya lihat pengunjung bingung cara menggunakan fasilitas di corner, tapi nggak ada pustakawan yang sigap membantu atau memberi penjelasan. Jadi kesannya masih pasif, padahal kalau lebih didukung dan dipromosikan, ruang corner ini bisa jadi daya tarik yang bagus untuk pengunjung" (I_5, 03/02/2025)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pustakawan dinilai masih kurang antusias dalam menyikapi keberadaan layanan corner di perpustakaan. Meskipun fasilitas sudah tersedia, pengunjung merasakan kurangnya inisiatif pustakawan dalam memberikan informasi, pendampingan, atau promosi terkait pemanfaatan ruang tersebut.

c. Nilai

Nilai pustakawan pada layanan corner di perpustakaan sangat penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu dan mengarahkan pengunjung untuk memanfaatkan layanan corner secara optimal. Selain itu, pustakawan yang memiliki nilai empati dan keinginan untuk terus belajar akan mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan pemustaka, sehingga layanan corner dapat berfungsi sebagai ruang yang mendukung aktivitas intelektual dan sosial di perpustakaan.

".....menurut saya, keberadaan corner di perpustakaan sangat memberikan nilai tambah. Selain sebagai tempat yang nyaman untuk membaca atau berdiskusi, corner juga membuat suasana perpustakaan jadi lebih hidup dan tidak membosankan. Apalagi kalau cornernya punya tema tertentu, seperti pojok statistik, pojok Aussie, pojok KPK itu bisa menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan. Jadi, saya rasa ini bukan cuma menambah kenyamanan, tapi juga memperkaya fungsi perpustakaan secara keseluruhan" (I_1, 03/02/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, dapat disimpulkan bahwa keberadaan corner di perpustakaan memberikan nilai tambah yang signifikan. Pengunjung merasakan bahwa corner menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik, sehingga membuat perpustakaan terasa lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu, corner dengan tema-tema khusus mampu menarik minat dari berbagai kalangan, memperluas fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan demikian, corner memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi, edukasi, dan aktivitas sosial.

3. Respons Konatif Pengunjung dan Pustakawan terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Corner yang dirancang dengan tema tertentu, seperti Statistik Corner yang diharapkan dapat menarik minat pengunjung, memperpanjang durasi kunjungan, dan meningkatkan frekuensi kunjungan kembali. Selain itu, keberadaan corner juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman pengunjung dalam mengakses informasi dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan perpustakaan. Dari sisi pustakawan, penelitian ini juga menilai bagaimana mereka merespons dan mengelola corner sebagai bagian dari inovasi layanan. Aspek yang dievaluasi meliputi kesiapan pustakawan dalam menyediakan informasi terkait koleksi di corner, kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan pengunjung, serta tingkat responsivitas mereka dalam membantu pengunjung memanfaatkan fasilitas corner.

a. Tindakan

Tindakan pengunjung dan pustakawan terhadap corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang menunjukkan respons yang positif, di mana pengunjung secara aktif memanfaatkan corner sebagai ruang alternatif untuk membaca, berdiskusi, maupun mengikuti kegiatan literasi, sementara pustakawan turut berperan dalam mendukung operasional corner dengan memberikan bimbingan, merancang program-program tematik, serta memastikan kenyamanan dan aksesibilitas layanan, sehingga corner tidak hanya menjadi daya tarik visual, tetapi juga fungsional dalam meningkatkan interaksi dan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.

"Sejujurnya, tindakan pustakawan belum begitu membantu saya dalam memenuhi kebutuhan di layanan corner, karena saat saya berada di sana, tidak ada pustakawan yang khusus berjaga atau mendampingi. Jadi kalau saya butuh bantuan, seperti mencari buku tertentu atau informasi tentang kegiatan di corner,

saya harus mencari sendiri atau bertanya ke bagian lain. Meskipun ruangannya nyaman dan koleksinya cukup menarik, rasanya akan lebih maksimal kalau ada pustakawan yang standby untuk membimbing atau sekadar menjelaskan fungsi layanan yang tersedia." (I_2, 03/02/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan sebagai informan pertama, dapat disimpulkan bahwa meskipun layanan corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dinilai cukup menarik dan nyaman, namun ketidakhadiran pustakawan yang secara khusus berjaga di ruang tersebut menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengunjung. Kurangnya pendampingan langsung menyebabkan pengunjung harus mencari informasi secara mandiri, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas layanan corner sebagai sarana literasi yang interaktif dan informatif.

b. Kegiatan

Kegiatan pengunjung dan pustakawan di perpustakaan sebagai respons konatif tercermin dalam interaksi yang saling mendukung, di mana pengunjung secara aktif memanfaatkan fasilitas seperti corner untuk membaca, berdiskusi, atau mencari referensi, sementara pustakawan berperan memberikan informasi, bimbingan, dan dukungan dalam memanfaatkan layanan tersebut. Respons konatif ini menunjukkan sikap pengunjung yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi, serta tindakan pustakawan yang responsif dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, seperti memberikan penjelasan mengenai koleksi atau program yang tersedia, serta berinovasi untuk menciptakan pengalaman yang lebih bermanfaat dan menyenangkan bagi pengunjung perpustakaan.

"Di perpustakaan ini, corner sudah cukup membantu saya, terutama dalam memberikan ruang yang tenang untuk membaca dan mencari referensi. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk datang lebih sering karena corner menyediakan suasana yang berbeda dan mendukung kebutuhan belajar saya"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa corner di perpustakaan ini sudah cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, khususnya dalam menyediakan ruang yang tenang untuk membaca dan mencari referensi. Keberadaan corner juga berhasil menciptakan suasana yang berbeda, yang membuat pengunjung merasa lebih termotivasi untuk datang lebih sering dan mendukung aktivitas belajar mereka secara optimal.

c. Kebiasaan

Respons konatif dari kebiasaan pengunjung dan pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang menunjukkan interaksi yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang produktif dan kondusif. Pengunjung menunjukkan kebiasaan aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti corner, untuk membaca, mencari

referensi, dan mengikuti kegiatan literasi. Sementara itu, pustakawan juga berperan aktif dengan memberikan bimbingan, informasi, dan inovasi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Kebiasaan ini menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan pengunjung, meningkatkan kualitas layanan, dan mendorong pengembangan literasi yang berkelanjutan di perpustakaan.

"Menurut saya, salah satu kebiasaan yang cukup efektif adalah apabila pustakawan lebih sering mengadakan kegiatan atau program tematik di corner, seperti diskusi buku atau workshop literasi. Program-program ini bisa menarik lebih banyak pengunjung untuk memanfaatkan corner dan meningkatkan interaksi mereka dengan koleksi yang ada. Selain itu, pustakawan juga bisa lebih aktif dalam memberikan informasi tentang corner kepada pengunjung baru, agar mereka lebih tahu tentang manfaat dan fasilitas yang tersedia. Kebiasaan seperti ini akan sangat membantu dalam meningkatkan pemanfaatan corner di perpustakaan" (I_2, 03/02/2025)

Berdasarkan jawaban Informan kedua, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa bahwa kebiasaan yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan corner adalah dengan mengadakan kegiatan tematik seperti diskusi buku atau workshop literasi. Program-program tersebut dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk memanfaatkan corner dan meningkatkan interaksi mereka dengan koleksi yang ada. Selain itu, pengunjung juga mengharapkan pustakawan lebih aktif memberikan informasi mengenai corner kepada pengunjung baru, sehingga mereka lebih memahami manfaat dan fasilitas yang tersedia.

PEMBAHASAN

1. Respon Pengunjung dan Pustakawan terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

a. Respons Kognitif terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Persepsi kognitif pengunjung terhadap keberadaan corner di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki berbagai corner , seperti BI Corner yang bertujuan memperkaya referensi mengenai perbankan, ekonomi, dan keuangan bagi civitas akademika. Keberadaan BI Corner ini diharapkan dapat mewadahi aktivitas penelitian di bidang bank sentral. Selain itu, terdapat pula BKKBN Corner di lantai dua gedung perpustakaan UNP. Kemudian, ada pula KPK Corner hasil kerjasama UPT Perpustakaan, Penerbitan dan Percetakan Universitas Negeri Padang dengan KPK. Penelitian di Perpustakan Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa corner dimanfaatkan mahasiswa untuk menyelesaikan

tugas, mencari informasi, menambah wawasan, bersantai, dan berekreasi bersama teman. Hal ini mengindikasikan bahwa secara kognitif, pengunjung melihat sudut sebagai sumber informasi yang berharga dan tempat yang mendukung kegiatan akademik serta sosial.

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang mencerminkan sejauh mana individu memahami suatu konsep atau informasi tertentu (Dachliyani & Sos, 2019; Rehalat & Rehalat, 2014).

Dari pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai pengetahuan yang dimiliki pengunjung terhadap layanan corner cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban penelitian bahwa dengan adanya Corner di perpustakaan menambah wawasan serta pengetahuan pengunjung terhadap koleksi yang telah disediakan.

2) Keterampilan

Kemampuan adalah suatu hal yang menunjukkan bagaimana seseorang dapat menggunakan pengetahuan yang mereka ketahui untuk melakukan aktivitas atau tugas tertentu (Fitri, 2017; Setyowati, 2015). Keterampilan dalam penggunaan layanan Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang mengacu pada sejauh mana pengunjung perpustakaan dapat mengakses, menggunakan, dan mengoptimalkan layanan tersebut. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, keterampilan yang dimiliki oleh setiap pengunjung cukup baik. Ini dilihat dari jawaban informan yang cenderung sama. Namun pengunjung merasa terkendala dengan keaktifan dari pustakawan yang kurang di corner.

3) Informasi

Untuk menggunakan layanan corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, pengunjung harus memahami jenis, kemudahan, dan relevansi informasi yang tersedia. Pengunjung dengan literasi informasi yang tinggi cenderung lebih mudah mencari dan menggunakan sumber daya yang ada, seperti buku, jurnal digital, dan layanan multimedia. Selain itu, mengetahui bagaimana sistem katalog perpustakaan bekerja dan dapat membaca informasi secara mandiri akan membantu pengunjung menggunakan layanan corner dengan lebih baik untuk tujuan akademik dan penelitian.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan bahwa terkait dengan informasi yang dimiliki pengunjung ketika berada di ruangan corner untuk informasi yang diperoleh dari koleksi sangat baik, namun ada beberapa masalah yang menghalangi pengunjung untuk mengakses dan memanfaatkannya. Hambatan utama sering kali terdiri dari kurangnya sosialisasi tentang jenis informasi yang tersedia dan kurangnya keterampilan pencarian informasi.

b. Respons Afektif terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons afektif pengunjung terhadap corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berada dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang mencerminkan aspek afektif, seperti kenyamanan, ketertarikan, serta kepuasan pengunjung saat menggunakan fasilitas corner yang tersedia.

1) Aspek Emosionalitas

Aspek emosionalitas memainkan peran penting dalam pengalaman pengunjung saat memanfaatkan layanan corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Perasaan nyaman, termotivasi, dan antusias dalam menggunakan layanan ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta interaksi positif dengan pustakawan dan sesama pengguna dapat membentuk pengalaman emosional yang mendukung efektivitas pembelajaran. Ketika mahasiswa merasa dihargai dan didukung dalam mencari informasi, mereka lebih termotivasi untuk menggunakan layanan corner secara optimal.

Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh (Asyifa, 2024), yang sejalan dengan pendapat satu informan mengenaik ketertarikan dalam menggunakan fasilitas yang ada di layanan corner menjadi salah satu alasan pengunjung untuk datang. Ketertarikan yang di timbulkan dari kenyaman dalam menggunakan fasilitas menjadi hal yang sangat mempengaruhi penggunaan layanan. Untuk itu aspek emosionalitas.

Pemaparan hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh dari aspek emosionalitas pengunjung masih cukup optimal. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dapat memengaruhi aspek emosionalitas pengunjung, seperti keterbatasan ruang, dan kurangnya interaksi yang mendukung dari pustakawan. Beberapa mahasiswa mungkin merasa canggung atau ragu dalam memanfaatkan layanan karena kurangnya pemahaman atau bimbingan dari pustakawan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menciptakan strategi untuk meningkatkan aspek emosionalitas, seperti menyediakan lingkungan yang lebih ramah,

meningkatkan pelayanan pustakawan, serta mengadakan kegiatan yang dapat membangun keterlibatan dan kenyamanan pengguna. Dengan demikian, pengunjung dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menggunakan layanan corner sebagai bagian dari aktivitas akademik mereka.

2) Sikap

Sikap pengunjung yang sopan, tertib, dan bertanggung jawab saat menggunakan layanan corner sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, kondusif, serta memastikan fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pengguna (Husni, A et al., 2024). Sikap pengunjung terhadap layanan corner di Perpustakaan sangat penting untuk menentukan seberapa baik mereka menggunakan fasilitas yang ada. Perasaan positif seperti rasa ingin tahu, semangat, dan kesadaran akan manfaat layanan corner dapat mendorong pengunjung untuk lebih aktif mencari informasi dan menggunakan fasilitas yang ada. Pengunjung yang proaktif cenderung lebih bebas mengeksplorasi layanan, mematuhi aturan perpustakaan, dan menghargai layanan sebagai sarana pendukung akademik mereka.

Terkait dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang sikap yang dimiliki pengunjung disaat menggunakan layanan corner cukup baik, ketika memberikan tanggapan baik disaat menggunakan fasilitas di ruang corner. Di sisi lain, sikap kurang peduli atau pasif terhadap layanan corner dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatannya. Pengunjung juga membutuhkan partisipasi aktif dari sikap pustakawan ketika pengujung membutuhkan informasi. Dalam hal ini pengunjung berharap pustakawan juga memperhatikan layanan corner seperti pustakawan yang benar-benar memperhatikan layanan sirkulasi.

3) Nilai

Dalam hal ini nilai mampu mendeskripsikan sejauh mana pengunjung mengapresiasi dan memahami pentingnya fasilitas dalam mendukung aktivitas akademik (K. W. Andriani, 2018). Pengunjung yang memiliki nilai positif terhadap layanan ini cenderung melihat perpustakaan sebagai sumber daya yang berharga untuk meningkatkan literasi informasi, memperluas wawasan, serta mendukung keberhasilan akademik mereka. Nilai ini juga berperan dalam membentuk kebiasaan penggunaan layanan secara berkelanjutan, di mana pengunjung perpustakaan yang menganggap layanan corner bernilai akan lebih sering memanfaatkannya dalam proses belajar dan diskusi akademik serta dijadikan sebagai sumber rekreasi bagi mereka.

Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Abadi (2017), layanan yang berkualitas dapat di lihat dari banyaknya pengunjung yang datang dan terus mengunakan layanan tersebut secara berulang-ulang. Selain itu penilaian terhadap layanan juga menjadi sebuah dampak yang signifikan dalam memberikan citra baik kepada perpustakaan. untuk kepuasan pengunjung terhadap layanan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh perpustakaan (K. W. Andriani, 2018).

Pemaparan dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan nilai pengunjung terhadap layanan corner masih rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi pustakawan dalam memperkenalkan layanan corner. Selain itu kurangnya perhatian pustakawan terhadap layanan corner ini berdampak terhadap penilaian pengunjung disaat menggunakan fasilitas corner. Dengan menanamkan nilai positif terhadap layanan corner, pengunjung diharapkan lebih menghargai dan memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung kebutuhan akademik.

c. Respons Konatif terhadap Corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons konatif pengunjung terhadap corner di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berada dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang mencerminkan aspek konatif, seperti kecenderungan pengunjung untuk kembali menggunakan fasilitas, merekomendasikan kepada orang lain, serta partisipasi dalam aktivitas yang disediakan di corner.

1) Tindakan

Tindakan pengunjung yang baik terhadap layanan corner di perpustakaan mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Pengunjung sebaiknya menggunakan corner dengan tertib, menjaga kebersihan, serta tidak merusak atau menghilangkan koleksi dan peralatan yang disediakan. Selain itu, mereka juga dapat menunjukkan sikap saling menghormati dengan tidak berisik agar tidak mengganggu pengguna lain yang sedang belajar atau mencari informasi (Hayati et al., 2021).

Terkait pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung dapat disimpulkan bahwa tindakan pengunjung dalam memanfaatkan layanan corner sudah cukup baik, ditunjukkan dengan keterlibatan pengunjung dalam mengakses koleksi buku khusus, menggunakan fasilitas, serta memanfaatkan ruang diskusi yang disediakan. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar pengunjung merasa lebih baik. Layanan tidak selalu digunakan oleh beberapa pengunjung, mereka hanya menggunakannya saat

mempersiapkan tugas atau ujian. Ketidakcukupan waktu, kekurangan informasi tentang manfaat layanan, dan keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi tingkat tindakan pengunjung. Akibatnya, perpustakaan harus meningkatkan promosi layanan, memperbaiki infrastruktur, dan menyediakan lebih banyak program pendukung untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan konsisten saat menggunakan layanan corner.

2) Kegiatan

Pemanfaatan fasilitas secara optimal dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pengunjung menjadi suatu perhatian bagi pustakawan (Ananda H. H. et al. 2023). Berdasarkan wawancara, kegiatan yang dilakukan pada layanan corner memberikan pengaruh dalam pemanfaatan layanan. Hal ini terjadi pada informan kedua dan ketiga yang menggunakan fasilitas corner sebagai bahan referensi dalam pengerjaan tugas kuliah. Perlu diingat kembali bahwa layanan corner disediakan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi pengunjung di perpustakaan.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa setiap informan di perpustakaan Universitas Negeri Padang melakukan kegiatan yang menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik. Pengunjung secara aktif menggunakan layanan ini untuk berbagai keperluan akademik, seperti membaca, mencari referensi, berdiskusi, serta mengakses sumber informasi digital. Keterlibatan dalam kegiatan ini mencerminkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pemanfaatan layanan corner dalam mendukung proses belajar mereka.

Meskipun tingkat kegiatan pengunjung sudah cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan layanan corner menjadi lebih optimal. Beberapa mahasiswa masih terbatas dalam keikutsertaan mereka, terutama karena kurangnya informasi mengenai kegiatan yang tersedia atau minimnya waktu luang akibat padatnya jadwal akademik. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan promosi dan sosialisasi kegiatan, serta menyediakan lebih banyak program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tingkat keterlibatan pengunjung dalam berbagai kegiatan di layanan corner dapat meningkat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mereka.

3) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku atau aktivitas yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan tidak memerlukan kesadaran penuh saat melakukannya. Dalam hal ini, kebiasaan dapat didefinisikan sebagai rutinitas yang dibentuk melalui pengulangan, yang pada

akhirnya mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan dan situasi tertentu (Afriansyah et al., 2024).

Dari uraian wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung telah terbiasa menggunakan layanan ini untuk membaca, mencari referensi akademik, dan tempat berdiskusi. Mahasiswa merasa nyaman untuk memasukkan layanan corner ke dalam rutinitas belajar mereka karena lingkungannya yang nyaman dan fasilitasnya yang memadai. Ada beberapa hambatan yang menghambat pengunjung untuk menggunakan layanan ini dengan baik. Beberapa pengunjung hanya menggunakan layanan corner pada waktu tertentu, seperti menjelang ujian atau saat mengerjakan tugas, dan mereka tidak melakukannya secara teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pengunjung dan pustakawan terhadap layanan *Corner* di Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas layanan *Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Secara kognitif, ditemukan bahwa pemahaman pengunjung terhadap keberadaan dan fungsi *Corner* masih beragam. Sebagian pengunjung memahami *Corner* sebagai sumber informasi tambahan yang berpotensi memperkaya wawasan, terutama terkait budaya, beasiswa, dan kerja sama internasional. Namun, sebagian lainnya belum sepenuhnya memahami manfaat layanan tersebut sehingga tidak menggunakannya secara optimal. Di sisi lain, pustakawan juga belum berperan aktif dalam pengelolaan dan promosi layanan *Corner*, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan pengguna.

Pada aspek afektif, respons emosional pengunjung terhadap layanan *Corner* menunjukkan spektrum yang luas, mulai dari rasa ketertarikan terhadap suasana ruangan dan koleksi yang tersedia, hingga ketidakpuasan karena kurangnya informasi serta pendampingan dalam mengakses layanan. Pustakawan pada dasarnya menunjukkan sikap positif dan empati dalam melayani, namun keterbatasan tenaga khusus di area *Corner* membuat interaksi tersebut bersifat situasional dan belum berjalan secara konsisten.

Dari sisi konatif, perilaku pengguna dalam memanfaatkan layanan juga menunjukkan variasi. Ada pengunjung yang aktif menggunakan fasilitas serta mengikuti kegiatan literasi, namun sebagian lainnya cenderung pasif. Tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh pemahaman, motivasi pribadi, dan ketersediaan informasi yang memadai. Sementara itu, pustakawan belum secara sistematis terlibat dalam pengelolaan koleksi, pemberian bimbingan informasi, maupun penyelenggaraan program literasi yang mendukung pemanfaatan layanan *Corner*.

Esensi dari temuan ini menunjukkan bahwa layanan *Corner* memiliki potensi sebagai pusat literasi tematik dan ruang pembelajaran inklusif, namun potensi ini belum terealisasi secara optimal. Faktor utama penghambatnya adalah kurangnya pemahaman dari pengguna, rendahnya keterlibatan pustakawan, dan belum adanya strategi pengelolaan yang terintegrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan layanan berbasis kebutuhan pengguna, pelibatan aktif pustakawan sebagai fasilitator informasi, serta promosi berkelanjutan agar *Corner* benar-benar menjadi bagian penting dalam ekosistem literasi perpustakaan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, G. G. A. (2017). *Strategi Komunikasi Bisnis untuk Mencapai Tujuan Pemasaran (studi kasus pada concept photography serang)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JUPERSATEK/article/view/1086

Afriansyah, A., Sundawa, D., Komalasari, K., & Komariyah, S. (2024). Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama di SMK YPF Bandung. *Journal of Moral and Civic Education*, *8*(2), 251–264. https://doi.org/10.24036/8851412822024848

Ananda Husnul Hotimah, Ninis Agustini Damayani, Ute Lies Siti Khadijah, Saleha Rodiah, Samson CMS, Evi Nursanti Rukmana, & Lutfi Khoerunnisa. (2023). Analisis Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Trisakti. *Jurnal Pustaka Budaya*, *10*(2), 79–87. https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.12329

Andriani, K. W. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(1), 54–69. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565

Asyifa, I. (2024). Faktor Penyebab Meningkatnya Minat Kunjung Pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Scinary*, *2*(3), 83–91. 10.17977/um008v6i22022p179-190

Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sahih: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, *5*(1), 57–65. https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721

Fahmi, Y. (2013). Desain gedung perpustakaan perguruan tinggi (antara fungsi dan nilai

estetika). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, *1*(2), 139–145. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/31

Fitri, R. (2017). Metakognitif pada proses belajar anak dalam kajian neurosains. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, *2*(1), 56–64. https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p56-64

Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(1). https://doi.org/10.29210/3003911000

Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *5*(1), 113–126. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6151

Husni, A dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(3), 543–551. https://doi.org/10.58344/jig.v2i3

Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 189–202. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676

Mustofa, M. B., Efendi, N., Sentiana, F., Wuryan, S., & Sudarto, A. (2024). *Interpersonal Communication Skills As Librarian: Systemic Literature Review*. 1–17.

Mutiara Atika, Ardoni Ardoni, Gustina Erlianti, & Jeihan Nabila. (2024). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. *Journal of Student Research*, *2*(2), 112–127. https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2836

Nabila, J., Habiburrahman, H., Pangesti, N. R., & Nelisa, M. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca Dan Mendukung Aktivitas Literasi Sekolah Di MTsN 1 Pesisir Selatan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, *10*(1), 47. https://doi.org/10.24036/116707-0934

Priliantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh kampanye# PantangPlastik terhadap sikap ramah lingkungan (survei pada pengikut Instagram@ GreenpeaceID). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *9*(1), 40–51. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/2387

Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *14*(1), 76–86. https://doi.org/10.22146/bip.28943

Rehalat, A., & Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *23*(2), 1–10. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1625

Sa'adiah, D. (2025). Efektivitas Layanan Informasi Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *5*(2). https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1330

Setyowati, L. (2015). Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *3*(2). https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1594

Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada

Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art1

Tarigan, T. B., & Batubara, A. K. (2023). Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 441–450. https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/475

Toya, J. (2023). Evolusi Perpustakaan Dari Tradisional Ke Digital. *Attractive: Innovative Education Journal*, *5*(2), 56–64. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/580